

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN MELALUI
KUALITAS GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KABUPATEN TANGERANG**

¹Agustina, ²Ahmad Mukhlis, ³Angrian Permana
^{1,2,3}Pasca Sarjana Universitas Bina Bangsa
agustina.mtsn4@gmail.com

ABSTRACT

The quality of education has received increasing attention in recent years, along with the awareness of policy makers and stakeholders of the importance of education in driving economic and social development. The purpose of the study conducted at the State Elementary School of Tangerang Regency, to analyze the Influence of Teacher Professionalism and Continuing Professional Development on the Quality of Education through Teacher Quality as an Intervening Variable. The analysis method in this study uses descriptive index numbers and SEM PLS as inferential analysis. The study was conducted on 7 Madrasah Ibtidaiyah in Tangerang Regency which focused on 144 honorary teachers with the determination of the number of samples proportionally with a percentage. The results of the study showed that 5 hypotheses were accepted while 2 hypotheses were rejected. The conclusion of this study is that the 2 exogenous variables are good predictors for predicting education quality, while continuous professional development is unable to predict education quality.

Keywords: Teacher Professionalism, Continuous Professional Development, Teacher Quality, Education Quality.

ABSTRAK

Kualitas Pendidikan saat ini semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan kesadaran para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan akan pentingnya Pendidikan dalam mendorong pembangunan ekonomi dan social. Tujuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang, untuk menganalisis tentang Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Mutu Pendidikan melalui Kualitas Guru sebagai Variable Intervening. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan deskriptif angka indeks serta SEM PLS sebagai analisis inferensial. Penelitian dilakukan terhadap 7 Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tangerang yang terfokus pada guru honorer sebanyak 144 guru dengan penentuan jumlah sampel secara proporsional dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan 5 hipotesis diterima sedangkan 2 hipotesis ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ke 2 variabel eksogen merupakan prediktor yang baik untuk memprediksi mutu pendidikan, sedangkan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak mampu memprediksi mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Kualitas Guru, Mutu Pendidikan.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia banyak sekali permasalahan, mulai dari persoalan kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kemampuan kepemimpinan baik di tingkat atas maupun bawah. Di lapangan, ada beberapa keluhan dari para pendidik dan pimpinan sekolah yang tidak puas dengan aspek kepemimpinan seperti manajemen, disiplin, birokrasi, dan administrasi. Kemudian, dan ini sama pentingnya, kepemimpinan sekolah juga berkontribusi dalam membentuk citra industri pendidikan dan memperlebar perpecahan dan konflik internal di antara para pendidik (Tintingon et al., 2023).

Persolan-persoalan tersebut nantinya akan berdampak pada mutu pendidikan yang ada di Indonesia, dikarenakan tidak ada kemajuan yang signifikan dan yang ada hanya perubahan yang terus menerus tanpa adanya perbaikan yang berarti. Menurut Munir & Putra (2022) Pendidikan yang bermutu tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Namun secara operasional ada lima tolak ukur untuk menentukan mutu pendidikan, yaitu akuntabilitas, akreditasi, otonomi, evaluasi, dan manajemen.

Kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam hidup. Permasalahan kualitas sekolah semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan kesadaran para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan akan pentingnya pendidikan dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial (Sasongko, 2018). Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah, termasuk kualitas guru. Kualitas guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas sekolah dan kinerja siswa secara global. Penelitian Siagian & Artha (2023) menunjukkan bahwa kualitas guru mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang berkualifikasi tinggi dan berpengalaman lebih mungkin memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa. Namun, di banyak negara, terdapat kekurangan guru yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan.

Dalam konteks kualitas Pendidikan, penulis mengangkat permasalahan pada variable Mutu Pendidikan yang ada pada indikator memiliki harapan prestasi tinggi. Madrasah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan madrasahnyanya. Kepala Madrasah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Dengan demikian guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak yang kuat untuk mencapai prestasi. Tetapi beda kenyataannya yang terjadi 3 tahun belakangan ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang, yaitu tentang capaian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang yang tidak bisa meraih juara Kompetisi Sains Madrasah (KSM) untuk ketingkat Provinsi apalagi Nasional.

Mengenai Kompetisi Sains Madrasah (KSM) mata pelajaran IPA Terintegrasi dan mata pelajaran Matematika terintegritas selama tahun 2021 sampai dengan 2023 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang selalu aktif dalam mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) mata pelajaran IPA Terintegrasi dan Mata pelajaran

Matematika terintegritas, akan tetapi selama keikutsertaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang belum sampai menjadi pemenang lomba tingkat provinsi apalagi tingkat Nasional, maka dari itu perlunya ada perubahan terutama pada kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang.

Salah satu faktor yang mampu berkontribusi pada mutu pendidikan dan kualitas guru yaitu profesionalisme dari guru itu sendiri, Profesionalisme guru menjadi kebutuhan sehari-hari dalam mendampingi anak-anak masa depan bangsa yang mempunyai berbagai sifat, tidak ada satupun yang sama. Guru sebagai agen pembelajaran menaruh harapan kepada guru sebagai pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Riadi et al., (2021) bahwa guru yang profesional mempunyai pengalaman mengajar, kemampuan intelektual, akhlak, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan pendidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, mempunyai keterbukaan profesional

dalam memahami potensi, ciri-ciri, dan masalah perkembangan peserta didik, serta mampu untuk mengembangkan rencana studi dan karir bagi siswa, serta kemampuan untuk meneliti dan mengembangkan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain profesionalisme guru perlu adanya sebuah pengembangan keprofesian berkelanjutan, Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pendidik (Daryanto & Tasrial, 2015), karena tugas guru seperti mengelola proses belajar mengajar sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya, baik akademik maupun non akademik, tidak bisa dikatakan mudah. Dengan peran tersebut, guru memiliki peran sentral dalam usaha peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Rusdarti dkk, 2018). Tugas guru diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Hal tersebut diperjelas Unesco dalam Malesse & Gulie (2019) bahwa pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan (*CPD*) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar pada khususnya, dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Guru diharapkan menggunakan metode pengajaran interaktif untuk membantu setiap siswa belajar secara maksimal. Literatur tentang pendidikan berkualitas menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengembangan profesional guru dan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang keyakinan dan praktik guru, pembelajaran siswa, dan implementasi reformasi pendidikan.

Berdasarkan PMA No. 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang diinisiasi direktorat GTK Ditjen Pendidis Kemenag RI merupakan PMA yang melahirkan konsep pengembangan profesionalisme guru berbasis KKG/ MGMP. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang selanjutnya disebut PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru yang dilaksanakan sesuai dengan

kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan. PKB Guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil mapping jurnal terdahulu terdapat gap antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Wijiutami et al., (2020) bahwa faktanya guru di Indonesia belum profesional, dalam hal ini Pemerintah harus terus melakukan upaya untuk memperbaiki berbagai masalah yang terjadi. Program PKB adalah solusi dari pemerintah untuk peningkatan profesi pendidik. Platform guru menjadi sebuah profesi adalah langkah menuju perubahan jabatan guru sebagai profesi untuk peningkatan mutu pendidik dengan tersistem serta berlanjut.

Berdasarkan fenomena dan juga riset gap yang telah dikemukakan di atas, telah mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui dan menganalisis profesionalisme, pengembangan keprofesian dan kualitas guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, Profesionalisme guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kualitas guru.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Jumlah populasi yang digunakan yaitu guru tenaga honorer di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang sebanyak 144 guru honorer. Penentuan jumlah sampel penulis menggunakan rumus *slovin* (*Taro Yamane*). Adapun rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1,36} = 105,88 \text{ dibulatkan } 106 \text{ sampel}$$

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Outer Model PLS (PLS Algorithm)

Hasil uji inferensial menggunakan SEM PLS dilakukan uji *outer model* analisis terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan menggunakan 3 parameter antara lain *convergen validitas*, *average variance extracted (AVE)* dan *discriminan validitas*. Sedangkan uji reliabilitas diukur menggunakan 2 parameter antara lain *composite reliabilitas (CR)* dan *alpha cronbachs*.

Tabel 1. Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Guru	0,733
Mutu Pendidikan	0,914
Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan	0,774
Profesionalisme Guru	0,737
Rata-Rata AVE	0,790

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS (2024)

Pengukuran yang terwakili pada masing-masing nilai, memperkuat uji validasi setiap indikasi model penelitian. Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai AVE lebih dari 0,50

Hasil Analisis Parameter Path

Hasil path koefisien terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Parameter Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Path	Original Sample (O)
Kualitas Guru -> Mutu Pendidikan	0,381
Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan -> Kualitas Guru	0,315
Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan -> Mutu Pendidikan	-0,034
Profesionalisme Guru -> Kualitas Guru	0,210
Profesionalisme Guru -> Mutu Pendidikan	0,308

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS (2024)

$$\eta_1 = 0,308 \epsilon_1 - 0,034 \epsilon_2 + 0,381 \epsilon_3$$

$$\eta_2 = 0,210 \epsilon_1 + 0,315 \epsilon_2$$

Berdasarkan hasil koefisien jalur tersebut dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan secara parsial sebesar 30,8%,
2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap mutu pendidikan sebesar -3,4%.
3. Kualitas Guru terhadap Mutu Pendidikan sebesar 38,1%.

Artinya variabel Kualitas Guru lebih dominan memengaruhi oleh variabel Mutu Pendidikan, sedangkan variabel terlemah yang mempengaruhi Mutu pendidikan adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

1. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Guru secara parsial sebesar 21%,

2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kualitas Guru sebesar 31,5%.

Artinya variabel Kualitas Guru lebih dominan dipengaruhi oleh variabel Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, sedangkan variabel terlemah yang mempengaruhi Kualitas Guru adalah Profesionalisme Guru.

Hasil Analisis Parameter R²

Hasil PLS Bootstrapping didapatkan nilai *R-Square* untuk masing-masing variable, terlihat pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Parameter R²

Variabel	R Square
Kualitas Guru	0,176
Mutu Pendidikan	0,294
Rata-Rata	0,235

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS (2024)

Dari hasil diatas didapatkan nilai *R-square* untuk variabel Kualitas Guru sebesar 0,854 dimana nilai ini menggambarkan kualitas model atau *goodness of fit* yang cukup baik dan pengaruh yang sedang karena nilai $R < 0,33$. Sedangkan nilai *R-square* variabel Mutu Pendidikan sebesar 0,294 dimana nilai ini menggambarkan Mutu Pendidikan dipengaruhi profesionalisme guru,

pengembangan Kompetensi Berkelanjutan dan Kualitas Guru sebesar 29,4%. Besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keprofesian terhadap variabel Kualitas Guru adalah sebesar 0,176 sedangkan besarnya pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap dan Kualitas Guru adalah sebesar 17,6%.

Uji Hipotesis Empiris

Hasil analisis uji signifikansi/uji hipotesis yang terdapat pada tabel 4. diperoleh sebuah model yang secara empiris menunjukkan Tujuh pengaruh antar variabel yang diestimasi. Dari Tujuh hubungan antar variabel yang tergambar dalam *full model analysis*, hasilnya menunjukkan lima hipotesis memiliki pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis yang dibangun dalam penelitian dapat diterima sedangkan dua hipotesis tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis ditolak sebagaimana terangkum dalam tabel 4.17 dan gambar 4.3 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Profesionalisme Guru -> Mutu Pendidikan	3,360	0,001
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan -> Mutu pendidikan	0,359	0,720
Kualitas Guru -> Mutu Pendidikan	3,119	0,002
Profesionalisme Guru -> Kualitas Guru	1,978	0,048
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan -> Kualitas Guru	3,125	0,002
Profesionalisme Guru -> Kualitas Guru -> Mutu Pendidikan	1,586	0,113
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan -> Kualitas Guru -> Mutu Pendidikan	2,206	0,027

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS (2024)

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji signifikansi terdapat dua hipotesis yang ditolak, seterusnya hipotesis yang lainnya diterima.

Pembahasan

Hasil analisis uji signifikansi (hipotesis) yang diperoleh sebuah model yang secara empiris menunjukkan hasil hipotesis diantaranya adalah :

H1: Terdapat pengaruh signifikan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang.

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan di

Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang. Adapun Profesionalisme Guru mempunyai dampak yang positif terhadap Mutu Pendidikan secara parsial sebesar 30,8%

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu relevan seperti hasil penelitian Maulidina, Mulyani dan Atikah (2023) dan Suhartini, Milfayetty dan Rahman (2021). Di mana guru yang profesional akan mencerminkan terlaksananya pengabdian dalam tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Selain itu, kepiawaian guru ditunjukkan melalui tanggung jawab menyeluruh terhadap siswa, masyarakat, orang tua, dan bangsa.

Guru profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dituntut mampu membawa prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Ketidakmampuan guru dalam menyampaikan bahan ajar secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar, karena proses pembelajaran tidak hanya dicapai dengan keberanian tetapi

faktor utamanya adalah kompetensi yang ada pada pribadi guru..

Guru sebagai tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik, baik akademik, semi akademik, maupun yang terampil. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tangerang guru harus profesional, sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Guru yang mempunyai kualifikasi profesional adalah guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, mahir dalam cara mengajar yang efisien dan efektif serta mempunyai kepribadian yang kokoh. Kedudukan dan peranan guru dalam membimbing belajar siswa akan mempunyai dampak yang luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya, sehingga kedudukan mengajar sangatlah strategis. Dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa, guru diharapkan mampu berperan sebagai organisator pengajaran, menjadi fasilitator belajar siswa, dan dari segi teknis.

H2: Tidak terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang, Adapun Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan mempunyai dampak yang negatif terhadap mutu pendidikan sebesar -3,4%

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang terdahulu relevan seperti hasil penelitian Apan & Ita (2015) bahwa pendidikan dasar universal yang berkualitas merupakan fungsi dari program pengembangan guru. Oleh karena itu, penyediaan dan pengelolaan program pengembangan guru yang efektif akan meningkatkan kualitas pendidikan dasar universal.

Pentingnya partisipasi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tangerang untuk turut serta dalam pengembangan profesional

berkelanjutan yang di mana mampu meningkatkan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kelompok dan sebagai individu, mampu lebih memahami perbedaan individu di antara siswa, dan belajar bagaimana mengkontekstualisasikan pengajaran dan pembelajaran menggunakan sumber daya lokal yang akrab bagi siswa, lebih mampu mengajarkan konten mata pelajaran dalam cara-cara yang sesuai dengan budaya dan mengembangkan kepercayaan diri dalam mengajarkan isu-isu sensitif

Tidak signifikannya pengembangan keprofesian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan bukan berarti program tersebut tidak berjalan efektif, akan tetapi perlu adanya motivasi dari guru itu sendiri dalam mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru yang memang termotivasi dalam program keberlanjutan keprofesian akan meningkatkan kualitas guru itu sendiri yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang..

H3: Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Guru terhadap Mutu

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Kualitas Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang, adapun Kualitas Guru terhadap Mutu Pendidikan mempunyai dampak positif sebesar 38,1%. dalam hal ini variabel Kualitas Guru lebih dominan memengaruhi oleh variabel Mutu Pendidikan dibandingkan variabel profesionalisme guru dan pengembangan ke[profesian berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu relevan seperti hasil penelitian Munir dan Putra (2020) dan Rospita Siagian dan Bhenu Artha (2023) bahwa salah satu elemen penting yang sangat mementingkan sekolah yang efektif adalah guru yang berkualitas. Jika sekolah di Indonesia mempunyai guru yang berkualitas, karakteristik guru, dan pengalaman mengajar guru berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sekolah

Salah satu jalur reformasi pendidikan adalah reformasi guru

sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan formal di sekolah. Guru berperan bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Meskipun unsur guru hanya merupakan bagian dari komponen sistem pendidikan, namun ia merupakan tulang punggung roda pendidikan. Reformasi ini diarahkan untuk membentuk guru yang berkualitas. Jika seluruh guru berkualitas, maka pendidikan pun akan berkualitas dengan dukungan berbagai elemen sistem pendidikan. Di sisi lain, meskipun berbagai elemen sistem pendidikan mendukung kurangnya guru yang berkualitas, namun tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, tanggung jawab seseorang sangat besar untuk menentukan mutu pendidikan.

Maka dari itu, Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Serang harus mampu meningkatkan kualitas guru yang ada, dikarenakan guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk mengajar siswa secara efektif kemungkinan besar akan berkontribusi terhadap kualitas sekolah secara keseluruhan. Karakteristik guru, seperti

pengalaman, tingkat pendidikan, dan keahlian mata pelajaran, juga terbukti berdampak positif terhadap kualitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki lebih banyak pengalaman dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin mempunyai dampak yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.

H4: Terdapat pengaruh signifikan Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang.

Hasil pengujian hipotesis yang kelima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang, adapun Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Guru mempunyai dampak yang positif sebesar 21%.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu relevan seperti hasil penelitian Nasution dan Seila Rizkina (2022) dan Suryadi & Yusuf (2023). Semakin profesionalnya guru dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin memberikan kontribusi yang semakin kuat terhadap peningkatan pencapaian kinerja guru dalam

mendidik, sehingga terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru, yang berarti kinerja guru mempunyai kualitas yang baik

Penerapan sikap profesionalisme guru dapat diketahui dari bagaimana seorang guru tersebut mampu menerapkan metode pembelajaran yang merupakan cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yaitu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi, karya wisata, induksi, deduksi, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum, dan lain-lain. Dengan adanya profesionalisme guru akan terciptanya kualitas guru yang mampu memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa terutama di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang.

H5: Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang.

Hasil pengujian hipotesis yang ketujuh menunjukkan bahwa Kualitas Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan di Kota Serang, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu relevan seperti hasil penelitian Bicaj & Tresca (2014) dan Gore (2017). Dampak positif pengembangan profesi guru dalam peningkatan kualitas, hal ini terjadi melalui perolehan pengetahuan baru melalui penggunaan metodologi baru dalam proses pembelajaran, meningkatkan kinerja guru di kelas, mendorong siswa kritis dan logis memikirkan ke arah pemahaman yang utuh dan penuh perhatian, serta penerapan pendekatan penilaian berbasis kompetensi.

Program pengembangan profesi yang intensif dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan guru dan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, agar terdapat peningkatan kompetensi guru, khususnya pengetahuan guru dan juga praktik

pembelajaran, hendaknya dilakukan kegiatan PKB secara intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan juga perlu dirancang kegiatan PKB yang efektif bagi guru. Pengembangan profesi guru hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya, pengembangan profesi guru juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru serta berkontribusi pada pencapaian hasil belajar peserta didik jika pengembangan profesi guru diterapkan dalam praktik pembelajaran.

H6: Tidak terdapat pengaruh signifikan Kualitas Guru Dalam memediasi Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedelapan yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan dari Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan melalui Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang. Hal ini menggambarkan bahwa Kualitas Guru belum dapat meningkatkan pengaruh

Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwasanya dengan melihat hasil secara langsung bahwa kualitas guru signifikan dalam mempengaruhi mutu pendidikan dan profesionalisme mempunyai dampak signifikan secara langsung terhadap mutu pendidikan. Hal ini menandakan bahwa profesionalisme dan kualitas guru tidak dapat menjadi satu kesatuan dalam memprediksi mutu pendidikan, akan tetapi secara langsung profesionalisme guru dan kualitas guru akan mampu memprediksi mutu pendidikan.

Hal ini dapat diketahui bahwa apabila Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tangerang mempunyai guru yang berkualitas dan guru yang profesionalisme akan mampu mengangkat mutu pendidikan tanpa harus memberikan tambahan pengetahuan kepada guru tersebut. Akan tetapi pihak Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tangerang dapat memberikan sebuah bentuk apresiasi kepada guru yang memang memberikan dampak terhadap kemajuan sekolah terutama mutu pendidikan yang didapatkan dari output siswa itu sendiri.

H7: Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Guru Dalam memediasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Mutu Pendidikan di Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh yaitu terdapat pengaruh signifikan dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Mutu Pendidikan melalui Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tangerang. Hal ini apabila melihat hasil secara langsung bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak mampu mempengaruhi mutu pendidikan, sehingga hasil ini dapat dikatakan kualitas guru sebagai full mediasi dari pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu pendidikan.

Pada dasarnya pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk menciptakan guru yang berkualitas yang mampu menerapkan metode-metode pembelajaran kepada siswa agar dapat belajar dengan efektif dan cepat serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka dari itu pengemangan keprofesian berkelanjutan mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik bagi

sekolah terutama Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tangerang yang mana hal tersebut menciptakan kualitas guru yang memang diperlukan saat ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Guru Sebagai Variabel Intervening di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tangerang, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru dan Kualitas Guru terhadap Mutu Pendidikan, sedangkan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Mutu Pendidikan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kualitas Guru. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan melalui Kualitas Guru, sedangkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap

Mutu Pendidikan melalui Kualitas Guru.

3, no. 6, 2014, pp. 369–78, doi:10.5901/ajis.2014.v3n6p369.

DAFTAR PUSTAKA

Akpan, Charles. "Teacher Professional Development and Quality Universal Basic." *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. January, 2020, pp. 65–76,

Alfianita, Riani, et al. "The Influence of Professional Education and Work Motivation on The Performance of State Elementary School Teachers." *Journal of Education Research and Evaluation*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 98–107, doi:10.23887/jere.v6i1.35148.

Asiyah, Siti, et al. "The Effect of Professional Development, Innovative Work and Work Commitment on Quality of Teacher Learning in Elementary Schools of Indonesia." *Eurasian Journal of Educational Research*, vol. 2021, no. 95, 2021, pp. 227–46, doi:10.14689/EJER.2021.95.13.

Bahiyah, Khoridatul, and Juhji Juhji. "Teacher Professional Development of Public Elementary School: A Phenomenological Approach." *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 42–47, doi:10.53889/jaiem.v1i1.243.

Bicaj, Arberore. "The Effect of Teacher Professional Development in Raising the Quality of Teaching (Pilot Research)." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, vol.

---. "The Effect of Teacher Professional Development in Raising the Quality of Teaching (Pilot Research)." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, no. November 2014, 2014, doi:10.5901/ajis.2014.v3n6p369.

Budiasih, Sellvina Wahyu, and Wiwik Wijayanti. "Strategies in Improving Teacher Quality in the Industrial Revolution 4.0: A Literature Review." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 511, no. Yicemap 2019, 2020, pp. 203–06, doi:10.2991/assehr.k.201221.043.

Centre for Education Statistics and Evaluation. "The Elements of Effective Professional Development." *Centre for Education Statistics and Evaluation*, 2014, <http://coalition4evidence.org/wp-content/>.

Dash, Sheralyn, et al. "Impact of Online Professional Development on Teacher Quality and Student Achievement in Fifth Grade Mathematics." *Journal of Research on Technology in Education*, vol. 45, no. 1, 2012, pp. 1–26, doi:10.1080/15391523.2012.10782595.

Desimone, Laura M., et al. "Effects of Professional Development on Teachers' Instruction: Results from a Three-Year Longitudinal Study." *Educational Evaluation and Policy Analysis*, vol. 24, no. 2, 2002, pp. 81–112,

doi:10.3102/0162373702400208

1.

Dewi, Ratna, and Sita Husnul Khotimah. "Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, vol. 8, no. 2, 2020, p. 279, doi:10.21043/elementary.v8i2.7839